

Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Pola Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi

Mega Ria¹, Saepuddin Mashuri², & Adawiyah Pettalongi³

¹Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Mega Ria, E-mail: megarianasir577@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
<p>Received: 20 Maret 2023 Accepted: 20 Mei 2023 Volume: 2 Issue: 1 DOI:</p>	<p>Pondok Pesantren memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Karena proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung jauh lebih lama dibanding sekolah lain pada umumnya. Pondok pesantren juga merupakan wadah untuk melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga serta wadah untuk melatih jiwa kepemimpinan santri melalui organisasi. Oleh karena itu, manajemen organisasi santri yang baik mutlak diperlukan dalam mengelola setiap kegiatan santri baik dalam proses pendidikan formal maupun non formal. Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Kampus Madinatul Ilmi Dolo keberadaannya dan tujuan utama adalah langkah antisipasi menanggulangi kesenjangan dan kelangkaan ulama serta kader pemimpin Islam dengan kapasitas keulamaan tataran menengah, khususnya sebagai kader siap pakai di tingkat regional seperti tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Pedesaan. Padahal seperti diketahui posisi kapasitas ulama dan kader pemimpin semacam ini sangat sentral dan strategis dewasa ini dalam ruang lingkup kehidupan sosial kemasyarakatan sebagai suatu patron sosok kehidupan atau figur panutan dalam masyarakat lapisan menengah ke bawah. Dengan itu keberadaan Pondok Pesantren Putri Alkhairaat kampus Madinatul Ilmi Dolo dengan tujuan dan targetnya yang jelas ini, seyogianya perlu diinformasikan secara luas kepada semua pihak agar ada rasa keterpanggilan dan kepedulian untuk menempatkan kehadiran dan kebutuhannya sebagai keperluan kita bersama, tidak diletakkan hanya pada satu pihak sebagai yang paling bertanggung jawab yang pada hakekatnya pengelola pondok adalah hanya sekedar pengemban amanat dan kita bersama adalah pemilik dan penanggungjawab atas eksistensi keberadaannya.(Abd.Manan,2022).</p>
<p>KATAKUNCI</p>	
<p>Analisis Manajemen Kesiswaan, Pola Kepemimpinan Santri.</p>	

1. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah salah-satu hal yang sangat menentukan dalam suatu organisasi, dimana seorang pemimpin harus mampu mengatur, mengurus, membimbing, dan dapat memengaruhi bawahannya untuk menjalankan suatu organisasi agar tercapai tujuan yang akan dicapai (Nurdin, Scheepers, & Stockdale, 2022). Kepemimpinan dalam sebuah lembaga, organisasi maupun kelompok harus dilandasi dengan konsep kepemimpinan demokrasi yang menerapkan prinsip-prinsip yang berhubungan spesialisasi tugas setiap unit kesatuan, pendelegasian wewenang, dan rentang pengawasan yang konsisten. Oleh sebab itu, pimpinan harus memandang organisasi sebagai sebuah sistem.(M. Munir dan Wahyu Ilahi,2016)

Secara umum kepemimpinan di madrasah maupun di pondok pesantren mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas di lembaga pendidikan tersebut (Pratama, Pettalongi, & Nurdin, 2022). Berbagai kutipan tersebut menekankan adanya dimensi sosial budaya dalam kepemimpinan. Dimana kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok. Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Penggunaan kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir (jamak umara) atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin.(Mulyadi,2016)

Pondok pesantren adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap pondok pesantren sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama, dimana santrinya menerima pendidikan agama dalam sistem pengajaran atau madrasah yang berada dibawah pimpinan seorang atau beberapa kyai yang karismatik dan independen.

Pesantren juga diartikan sebagai suatu tempat pendidikan yang menekankan pengajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri. Dapat disimpulkan sebuah lembaga bisa disebut dengan sebuah pesantren telah memenuhi lima elemen, yaitu: (1) ada kyai, (2) ada santri, (3) ada masjid, (4) ada pengajian kitab kuning, dan (5) ada pondok. (

Pengembangan dan peningkatan pondok pesantren tujuannya diarahkan untuk mendidik santri-santri menjadi anggota masyarakat yang bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, sehat lahir batin, dan sebagai warga yang mempunyai tanggung jawab keberlangsungan kehidupan masyarakat. Pondok pesantren di Era sekarang ini tidak hanya dituntut untuk masalah-masalah agama saja, tetapi pesantren juga dituntut untuk terus eksis di segala aspek kehidupan. Peran pengurus dan pembina sangat dibutuhkan untuk mencatat santri yang unggul dan berprestasi di segala aspek. (Fitri Kurnianingsih,2017)

Para pengurus calon kader pemimpin umat masa depan ini dapat dilahirkan melalui sebuah wadah pendidikan yaitu organisasi. Jika kita memeriksa kehidupan kita, maka sebagian besar dari kita akan menarik kesimpulan bahwa organisasi itu meresap ke dalam masyarakat dan juga ke dalam kehidupan kita. Setiap hari kita berhubungan dengan organisasi. Dalam kenyataannya, mungkin sekali sebagian besar orang hidup dalam organisasi. Jika mereka itu tidak menghabiskan sebagian besar waktu mereka sebagai anggota organisasi (pekerjaan, sekolah, sosial dan sebagainya), maka mereka dipengaruhi oleh organisasi, sebagai nasabah, pasien, pelanggan atau warga negara. Organisasi bertujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama. Memasuki era globalisasi saat ini, keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di negeri ini tentu harus dikelola (*to manage*) dengan lebih profesional jika tidak ingin ditinggalkan masyarakat sebagai *stakeholder*. Kegiatan organisasi di pondok pesantren merupakan kegiatan yang sangat diminati oleh santri pondok, oleh karena itu santri di pondok pesantren membentuk wadah organisasi tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan. Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian. Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. (Hasan Langgulung,2012).

Organisasi santri madinatul ilmi (OSMI) yaitu organisasi yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran. Organisasi Santri Madinatul Ilmi bertujuan juga untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta bertujuan untuk menciptakan kader-kader pemimpin yang bermutu, salah satunya dengan adanya organisasi santri yang dinamakan (OSMI). Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo mencoba menerapkan sistem organisasi santri yang dipimpin oleh seorang ketua organisasi lengkap dengan anggotanya, yang mengakomodir ragam kebutuhan dari kegiatan-kegiatan santri. Sejak lama organisasi di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi ini telah memberikan andil yang cukup besar terhadap santri dalam memahami organisasi untuk bekal organisasi di masyarakat. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai visi dan misi yang baik, dan dalam organisasi dibutuhkan loyalitas dalam setiap anggotanya. Organisasi yang baik juga membentuk serta pengelompokan kerja, dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan. (Taliziduhu Ndraha,2017).

Sistem organisasi yang baik tersebut ternyata pada implementasi di lapangan bahwa masih mengalami kendala, baik permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Permasalahan eksternal yaitu santri yang memang kurang adanya sosialisasi, kurang adanya partisipasi dalam mengikuti program-program yang diadakan Organisasi Santri Madinatul Ilmi (OSMI), kemudian ketika pengurus dari (OSMI) mengadakan kegiatan. Sedangkan permasalahan internal dari pengurusnya yaitu: 1) Kinerja pengurus santri yang tidak maksimal, 2) sistem koordinasi yang kurang, 3) pembagian kerja yang tidak jelas, 4) kurang adanya kerja sama, 5) kurang harmonis antara pengurus, 6) anggota organisasi tidak dapat menjalankan fungsi sebagai pengurus itu sendiri akhirnya mereka kurang bertanggung jawab dari pengurus. Hal ini ditandai dengan banyaknya

kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi pesantren, namun keikutsertaan santri pada kegiatan tersebut sangat minim. Santri yang mengikutinya hanya setengah dari jumlah santri yang berada dilingkungan Pondok Pesantren. Salah satunya adalah ketika pengurus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri, namun ternyata masih ada santri yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut, begitupula dalam pelaksanaan disiplin dan sunnah pondok ternyata masih ada pula santri yang melakukan pelanggaran aturan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kinerja yang dilakukan oleh pengurus organisasi santri belum sepenuhnya maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam sistem kepengurusan organisasi agar hasil dari kinerja mereka mencapai hasil yang maksimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu; Bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan pola kepemimpinan santri? Bagaimana pola kepemimpinan santri dalam meningkatkan mutu organisasi santri madinatul ilmi? Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan dalam organisasi santri madinatul ilmi? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan pola kepemimpinan santri, untuk mengungkapkan pola kepemimpinan santri dalam meningkatkan mutu organisasi santri madinatul ilmi, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada implementasi manajemen kesiswaan dalam organisasi santri madinatul ilmi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Dasar Manajemen

P J Hills dalam bukunya a dictionary of education berpendapat tentang manajemen, yaitu; *management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision*. Manajemen adalah istilah yang sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sangat sulit untuk diidentifikasi dengan teliti (P J Hills, 2015). Jadi manajemen itu memerlukan rasa seni dan pengetahuan untuk mengatur dan menggerakkan sekeompok orang untuk bekerja mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi (Zaid, Pettalongi, & Nurdin, 2022).

Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. (Sarwoto, 2018). Sedangkan Sondang P. Siagian; manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleah suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Sondang P. Siagian, 2016). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan; (2) Manajemen merupakan sistem kerjasama; dan (3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, orang-orang, dan sumber-sumber lainnya (Mujamil Qomar, 2017).

2.2. Kesiswaan

Sedangkan siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar di jalur pendidikan sekolah (Hasan Alwi, 2015). Dengan mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kata keiswaan, yang mengandung makna lebih sempit dari kata dasarnya siswa. Kesiswaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan yang berhubungan dengan siswa. Manajemen kesiswaan biasa juga dikenal dengan bimbingan yang diberikan kepada para siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan efisien. (Moh. Harianto Goma, 2018).

2.3. Analisis Manajemen Kesiswaan

Analisis manajemen kesiswaan dapat dirumuskan sebagai penataan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik (siswa) mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Dan manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu pesantren (Ary Gunawan, 2016)

Dengan demikian tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah (E Mulyasa, 2012).

2.4. Pola Kepemimpinan Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pola adalah model, cara kerja dan sistem. Dengan berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dikelolanya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kepemimpinan adalah cara memimpin atau perihal pemimpin. Secara harfiah, kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya

mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau memengaruhi. Adapun santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata santri adalah orang yang mendalami agama Islam. Arti lainnya dari santri adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola kepemimpinan santri adalah cara atau teknik santri dalam menjalankan suatu kepemimpinan (Umam, Nurdin, & Pettalongi, 2022). Dalam mengelola santri dibutuhkan pola kepemimpinan yang tepat agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan pemimpin yang visioner atau pemimpin yang memiliki pandangan yang jauh ke depan. Dan pola kepemimpinan juga merupakan aspek dinamis dari seorang pemimpin, yaitu mengacu pada tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku yang ditampilkan dan ditunjukkan dalam melakukan serangkaian pengelolaan, pengaturan, pengarahan untuk mencapai suatu tujuan. Selain penerapan pola kepemimpinan yang tepat, kualitas seorang pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi atau usaha. Karena pada hakikatnya pemimpin dilahirkan karena adanya kebutuhan dari suatu lembaga, institusi atau organisasi tertentu. (Dezi Kurniawan dan, Ernawati Giatman, 2021).

Definisi operasional dari analisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan pola kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo adalah keberhasilan atau kegagalan setiap pesantren akan sangat ditentukan oleh bagaimana proses manajemen kesiswaan yang dijalankan serta bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan di dalam pondok tersebut. Selain itu, juga dipengaruhi oleh tingkat ketekunan dan kesungguhan dari para pengasuh dan pengurus organisasinya dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, dengan adanya pengembangan pengelolaan pesantren dengan penerapan manajemen kesiswaan yang baik serta penggunaan pola kepemimpinan yang tepat dari para pengurus organisasi akan memudahkan dalam pencapaian tujuan dan visi misi Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. (Abd. Manan, 2022).

3. Methodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendetail hasil analisis dari semua informasi dan data-data yang didapatkan berdasarkan pada kenyataan yang terjadi dilapangan (Rusli, Hasyim, & Nurdin, 2021; Rusli & Nurdin, 2022). Berdasarkan teori dari Lexy J. Maleong, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Maleong, 2018). Dengan metode penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi lengkap dan mendetail mengenai penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan pola kepemimpinan santri melalui organisasi santri madinatul ilmi (OSMI). Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Jl. Habib Muhammad Aljufrie, Kec. Dolo, Kab. Sigi. Sulawesi Tengah. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah, terletak di poros jalan Palu menuju Kulawi sekitar 11 Km sebelah Selatan Kota Palu ibukota Propinsi Sulawesi Tengah. Telepon: (0451) 483807-482534. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga proses yaitu: observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu; reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori untuk mengecek keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan (Aminudin Rasyad, 2012).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Pola Kepemimpinan Santri

Menurut Mulyono salah satu yang menjadi aspek penentu kualitas belajar mengajar serta peningkatan pola kepemimpinan santri saat ini adalah penerapan manajemen kesiswaannya. Manajemen kesiswaan itu sendiri bertujuan mengukur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan sekolah. Namun, masih banyak pondok pesantren di Indonesia khususnya Kota Palu yang belum maksimal dalam penerapan manajemen kesiswaan, sehingga tujuan untuk meningkatkan pola kepemimpinan santri dikatakan masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, pimpinan pondok, dewan guru serta para pengurus organisasi saling bekerja sama untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memadai

seperti layanan peseta didik di dalam maupun di luar kelas, seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual, pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan, sampai ia matang di sekolah, mengontrol segala aktivitas harian santri agar berjalan tertib, lancar dan teratur demi membantu kemajuan pendidikan serta peningkatan pola kepemimpinan santri.(Mulyono,2018).

Hasil observasi terlihat bahwa apa yang dikatakan oleh George R. Terry dalam teori manajemennya bahwa kata manajemen berarti mengatur segala aktivitas dengan memanfaatkan semua sumber energi yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga tertentu yang kemudian teori tersebut diterapkan oleh Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo yang mana mereka berupaya menjalankan segala aktivitas pendidikan dengan pengawasan dan pengontrolan penuh selama 24 jam melalui penerapan manajemen kesiswaan oleh organisasi santri madinatul ilmi (OSMI) dengan mengacu pada teori George R. Terry.

Semua aktivitas manajemen yang disampaikan oleh George R. Terry telah dilakukan Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo bahwa di Pondok ini terdapat suatu organisasi santri yang merupakan pengemban amanat serta tugas dari pimpinan pondok untuk membantu dalam mengelola dan melancarkan seluruh kegiatan demi terlaksananya roda pendidikan di pondok pesantren. Pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki alur yang berjenjang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan atau mengaktualisasikan, mengawasi, mengevaluasi hasil pelaksanaan program kerja kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program, jangka pendek (mingguan), jangka menengah (bulanan), dan jangka panjang (tahunan) yang kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program santri yang telah disusun sebelumnya yang melibatkan seluruh unsur pondok. Pimpinan pondok, dewan guru serta pengurus organisasi saling bekerjasama dalam mengatur jalannya roda pendidikan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Maka dengan ini, langkah-langkahnya harus berdasarkan proses manajemen yang sesuai seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry. Oleh karenanya, proses manajemen menjadi bagian penting dari keberhasilan yang dicapai. Awal dari proses manajemen adalah merencanakan langkah apa yang akan ditempuh untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut George R. Terry dalam Sukarna perencanaan merupakan memikirkan langkah apa yang harus ditempuh untuk melaksanakan kegiatan di organisasi untuk mendapatkan tujuannya. Artinya perencanaan menjadi bagian penting dalam manajemen kesiswaan sebab “perencanaan mencakup kegiatan untuk menentukan keinginan yang akan dicapai, bagaimana mewujudkannya, seberapa lamanya waktu yang dibutuhkan, sekitar berapa tenaga sumber daya manusia yang dibutuhkan, dan berapa anggaran yang diperlukan. Karena itulah, Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo selalu membuat perencanaan jauh sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Para pengurus organisasi akan melakukan rapat dan menyusun beberapa program kerja tahunan, bulanan maupun mingguan yang mana nantinya di hadapan kepada penasehat atau pembimbing lalu kemudian dihadapkan kepada pimpinan pondok untuk menentukan apakah program tersebut akan terlaksana atau mengalami sedikit perubahan.

Selain merencanakan, bagian yang perlu dilakukan dalam proses manajemen kesiswaan adalah pengorganisasian. Pengorganisaian merupakan proses mengelompokkan, organ-organ, peralatan, tugas kerja, otoritas, tanggung jawab yang diberikan berdasarkan pada kemampuan masing-masing anggota organisasi yang terorganisir sedemikian rupa untuk menciptakan lembaga atau organisasi yang tergerak dalam satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai dengan teori tersebut, pimpinan pondok mengelompokkan dan membagi tugas dewan guru serta pengurus organisasi dengan mengacu pada kemampuan masing-masing individu. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk memudahkan dan memperlancar pemberian kesempatan untuk mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengemban amanat serta mampu meningkatkan pola kepemimpinan yang ada dalam dirinya. Langkah yang selanjutnya adalah melaksanakan program kerja yang telah disusun dan ditetapkan, lalu kemudian mengadakan pengontrolan serta evaluasi dari hasil kinerja pengurus organisasi santri madinatul ilmi (OSMI). Menurut Mutmainnah selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi mengenai pengontrolan dan evaluasi, bahwa setiap harinya para pembimbing dan penasehat terus mengontrol dan mengawasi serta membimbing pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Teori tersebut dapat dibuktikan dengan adanya evaluasi kerja yang dilakukan melalui rapat mingguan maupun bulanan untuk menilai hasil dari pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan, apabila dalam pelaksanaan ditemukan kekurangan maupun ketidakmasimalan pengurus, maka mereka nantinya akan mendapat kritik maupun koreksian serta perbaikan yang membangun.(George R. Terry,2012).

4.2. Pola Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Organisasi Santri Madinatul Ilmi

Pola kepemimpinan adalah cara atau contoh usaha pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dengan keputusan yang dimilikinya untuk organisasi yang dipimpinnya. Organisasi dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan manajemen karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal. (Een Ariroh, 2012). Untuk mencapai tujuan, banyak hal yang harus diperhatikan misalnya kinerja dalam bekerja, perilaku di lingkungan bekerja, dan menyelesaikan dalam waktu yang cepat dan tepat. Inilah yang disebut dengan kontribusi dalam meningkatkan mutu organisasi. Sejatinya, mutu organisasi adalah bagaimana memberikan yang terbaik dari apa yang dimiliki. Artinya melayani dengan maksimal, misalnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penegak disiplin dan penggerak roda pendidikan terdapat beberapa asas yang dikemukakan oleh Matin dan Nurhattati Fuad yakni: asas ketepatan, asas kecepatan, asas keamanan ekonomis. (Matin dan Nurhattati Fuad, 2021). Inilah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo dalam meningkatkan mutu organisasi adalah bagaimana cara menerapkan manajemen kesiswaan yang sesuai dalam menerapkan pola kepemimpinan yang sesuai dengan alam pendidikan Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.

Melihat dari teori George R. Terry perencanaan adalah bagian dari cara memberikan pendidikan terbaik bagi para pengurus organisasi. Mutu organisasi mutlak diperlukan adanya karena jauh sebelum dilakukannya kegiatan tersebut, para pengurus akan melakukan perencanaan secara matang dimana memasukannya pada program kerja (PROKER) baik program kerja lama maupu baru dan dibahas pada musyawarah kerja sebelum dilakukannya laporan pertanggung jawaban diakhir masa jabatan yang biasa dilaksanakan tiap akhir tahun. Pada teori George R. Terry juga diadakannya pengorganisasian, pengorganisasian adalah memastikan setiap anggota telah diberikan tanggung jawab dan pembagian tugas kerja pada bagian-bagian yang cocok berdasarkan kualifikasi atau kemampuan yang dimilikinya sehingga pekerjaan dapat terlaksana tanpa adanya hambatan atau kebingungan dari para pekerja. (George R. Terry, 2012).

Di lingkungan pondok pesantren telah terbagi bagian-bagian berdasarkan kualifikasi masing-masing sehingga pekerjaan dilakukan berdasarkan kemampuan dan pengerjaannya juga tidak mengalami banyak hambatan. Dengan pembagian tugas yang dilakukan maka para pengurus organisasi akan maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, pengorganisasian atau pembagian tugas kerja berdasarkan keahlian setiap orang berpengaruh terhadap mutu organisasi. Para pengurus organisasi dapat bekerja dengan maksimal berdasarkan kemampuan yang mereka miliki masing-masing di bidang yang ditempatkannya dan menjalankan tanggung jawab tersebut dengan sepenuh hati agar bisa memberikan kontribusi mereka dalam meningkatkan mutu organisasi santri madinatul ilmi. (Nazilaturrahmah, 2022).

Berhasil atau tidaknya lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan juga bergantung pada manajemen dan mutu organisasi yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Pelayanan ini berbeda dengan produk. Produk adalah suatu hasil yang diperoleh dari kerja keras yang dilakukan yang bentuknya berupa barang dan jasa yang bercirikan; terlihat, dapat disentuh, dapat digunakan, dan mempunyai jangka waktu yang lama. Sedangkan layanan berupa tindakan yang dilakukan oleh pihak satu (individu atau kelompok) kepada pihak lainnya (individu atau kelompok). Layanan ini bercirikan dapat dilihat dan dirasakan selama layanan tersebut berlangsung. (Burhanuddin, 2014).

Adapun usaha dalam meningkatkan mutu organisasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo adalah dibentuknya suatu organisasi terbesar dan terpusat yaitu organisasi santri madinatul ilmi (OSMI) yang dapat dirasakan secara langsung manfaat dari keberadaannya bagi pimpinan, guru dan seluruh santri di pondok. Pihak pondok juga senantiasa melakukan kaderisasi dan pemilihan setiap tahunnya untuk memberikan kesempatan bagi para santri dalam hal meningkatkan pola kepemimpinan yang ada dalam dirinya melalui pemberian tugas dan tanggung jawab untuk mengemban amanat dari pimpinan pondok untuk mengayomi dan menjadi penegak disiplin demi berjalannya roda pendidikan dan mengawasi aktivitas harian santri. Para pengurus organisasi senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, seperti halnya melaporkan pada penasehat apabila menemukan anggota yang melanggar aturan. Maka setelah itu penasehat akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Tindakan tersebut juga bagian dari mengevaluasi hasil dari kinerja pengurus dan kegiatan yang dilakukan. Evaluasi merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana agar dapat menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adanya evaluasi dapat menjadi patokan untuk menilai dan menetapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana atau tidak dilihat dari kriteria tertentu. Olehnya, evaluasi di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo dilaksanakan dalam bentuk meninjau hasil kerja yang dilakukan dari laporan kegiatan misalnya laporan pertanggungjawaban. (Abd.Manan,2022)

Menurut Djoko Setyo Widodo dalam bukunya *Manajemen Kinerja Kunci Sukses Evaluasi Kerja* mengatakan bahwa evaluasi kinerja adalah alat yang dibutuhkan untuk menyusun tujuan dan standar kinerja setiap pegawai. (Djoko Setyo Widodo,2018). Salah satu sumber yang dijadikan instrumen evaluasi kinerja adalah hasil analisis pekerjaan. Hal ini sejalan dengan adanya pelaporan pertanggungjawaban yang dikumpulkan oleh pengurus lalu diserahkan kepada pembimbing dan penasehat untuk nantinya dihadapkan pada pimpinan pondok. Laporan tersebut berguna sebagai peninjauan agar dapat melihat sejauh mana keberhasilan tugas yang diberikan kepada pengurus organisasi santri madinatul ilmi (OSMI). Penilaian kinerja pengurus merupakan salah satu upaya yang diperlukan pimpinan pondok untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, serta mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dari penerapan pola kepemimpinan yang ada selama ini. (Mutmainnah,2022).

Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh organisasi santri madinatul ilmi (OSMI) di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo ada 2, yaitu :*Pertama* Pola Kepemimpinan *Demokratik* yaitu pengurus organisasi selalu menyadari tugas dan tanggung jawabnya karena mereka menyadari bahwa beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama. Adapun ketua sebagai pemimpin harus membagi tugas sesuai bidangnya masing-masing. *Kedua*, Pola Kepemimpinan *Transaksional* beban dan Pola Kepemimpinan *Transaksional*, yaitu pemimpinnya untuk senantiasa membimbing atau memotivasi pengikutnya menuju ke sasaran yang ditetapkan dengan senantiasa memperjelas peran dan persyaratan tugas, sehingga para pengurus organisasi dapat menjalankan tugas mereka dengan tetap menghargai posisi serta keberadaan pemimpinnya sebagai penentu kebijakan, namun tetap memberikan kebebasan bagi anggotanya untuk mengeluarkan aspirasi dan pendapatnya demi tercapainya tujuan organisasi yang diharapkan. (Incebuarine A.Palirante,2022)

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Organisasi Santri Madinatul Ilmi

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo adalah pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan para pengasuh serta dewan guru kepada pengurus organisasi, kemudian kerjasama yang baik antara pengurus dalam menjalankan program kerjanya, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta keikutsertaan para wali santri dan juga masyarakat dalam meningkatkan perkembangan dan juga kemajuan Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Dalam hal itu maka diperlukan sebuah pengawasan yang intensif, pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran pengawasan menurut Henry Fayol adalah untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali. Hal tersebut senada dengan apa yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo bahwa dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurus organisasi maka akan dilakukan pengawasan, tidak hanya pengurus kepada anggota namun juga guru penasehat pembimbing kepada anggota organisasi, guna mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Oleh karena itu, diadakanlah rapat evaluasi yang bertujuan untuk memberitahukan kepada pengurus organisasi tentang kekurangan atau kendala yang tidak berjalan selama satu minggu atau siapa saja dari santri atau santriwati yang melanggar peraturan pondok. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Incebuarine Palirante selaku Ketua Organisasi sekaligus santri sebagai berikut: Komunikasi yang saya lakukan dalam menerapkan kedisiplinan biasanya saya komunikasikan pada rapat evaluasi dengan Pembina organisasi yang terkait kendala-kendala yang tidak berjalan selama satu minggu atau keluhan ketika santri tidak mau diatur. (Mutmainnah, 2022)

Adapun organisasi santri madinatul ilmi (OSMI) dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya, tentu akan menghadapi yang namanya kendala bahkan mungkin saja perencanaan tidak berjalan sesuai dengan keinginan akan tetapi kendala-kendala tersebut tidak menjadi penghambat bagi para pengurus dalam menegakkan sunnah dan disiplin pondok. Hambatan-hambatan tersebut biasanya berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti hasil wawancara kami bersama saudara Nazilaturrahmah selaku wakil ketua organisasi santri madinatul ilmi, ialah sebagai berikut:1.) Kesadaran santri maupun santriwan masih kurang Setiap individu memiliki persepsi masing-masing yang berbeda-beda ada yang mudah menerima dan ada pula yang tidak mudah menerima kedisiplinan atau perubahan yang dilakukan oleh organisasi santri. Tidak serta merta semua santri maupun santriwati akan mengikuti peraturan-peraturan yang ada di pondok, meskipun anggota organisasi santri menerapkan kedisiplinan dengan persetujuan yang di sepakati oleh santri namun masih ada santri maupun santriwan yang

melanggar peraturan pondok, bahkan peraturan yang ada masih sangatlah kurang karena masih ada yang membawa kebiasaan dari rumah. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran santri maupun santriwati dengan tujuan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh pengurus anggota organisasi. 2.) Kurang memberikan teladan terhadap santri. (Incebuarine A.Palirante,2022)

Sebagian anggota organisasi itu sendiri melanggar dan tidak menjalankan peraturan yang telah dibuatnya, maka dengan otomatis hal tersebut akan ditiru oleh para santri, para santri pastinya akan ikut melanggar dan tidak menjalankan peraturan yang telah ditetapkan seperti contoh ada larangan menggunakan bros tiga pada jilbab, tidak membuang sampah sembarangan dll. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang dilakukan oleh santri maupun santri wati dalam mentaati peraturan pondok, yang seharusnya anggota pengurus organisasi memberikan contoh kepada santri maupun santriwati namun pengurus anggota organisasi juga kadang tidak menuruti peraturan yang ada. Hal ini yang membuat santri maupun santriwati juga tidak mematuhi peraturan di dalam pondok adalah kinerja dari pengurus yang kurang maksimal dan kesadaran akan tanggung jawab dan tugas mereka dari pimpinan pondok untuk mengelola dan menjaga disiplin pondok. Masih banyak dari pengurus yang melanggar di bagian mereka sendiri serta kurang dalam menjaga kekompakan antara personil yang menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya. Kemudian masih banyak pula diantara para santri yang belum benar-benar memahami arti pentingnya peraturan dan disiplin pondok sebagai jantung kehidupan untuk menciptakan suasana yang aman, damai, dan tentram. (Nazilaturrahmah,2022).

5. Kesimpulan

Penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo dianggap mampu menjadi wadah pendidikan kepemimpinan bagi para santrinya guna melahirkan kader generasi pemimpin ummat di masa yang akan datang serta bertujuan untuk menanggulangi kesenjangan para ulama yang merupakan tongkat estafet kemajuan Islam di masa depan. Penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo dilakukan dengan cara merencanakan, melaksanakan atau mengaktualisasikan, mengawasi, mengevaluasi hasil pelaksanaan program kerja kesiswaan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program, jangka pendek (mingguan), jangka menengah (bulanan), dan jangka panjang (tahunan). (Abd.Manan,2022)

Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh organisasi santri madinatul ilmi (OSMI) di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo ada 2, yaitu :*Pertama* Pola Kepemimpinan Demokratik yaitu pengurus organisasi selalu menyadari tugas dan tanggung jawabnya karena mereka menyadari bahwa beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama. *Kedua*, Pola Kepemimpinan Transaksional beban dan Pola Kepemimpinan Transaksional, yaitu pemimpinnya untuk senantiasa membimbing atau memotivasi pengikutnya menuju ke sasaran yang ditetapkan dengan senantiasa memperjelas peran dan persyaratan tugas, sehingga para pengurus organisasi dapat menjalankan tugas mereka dengan tetap menghargai posisi serta keberadaan pemimpinnya sebagai penentu kebijakan. (Incebuarine A.Palirante).

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo adalah pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan para pengasuh serta dewan guru kepada pengurus organisasi, kemudian kerjasama yang baik antara pengurus dalam menjalankan program kerjanya, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta keikutsertaan para wali santri dan juga masyarakat dalam meningkatkan perkembangan dan juga kemajuan Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kinerja dari pengurus yang kurang maksimal dan kesadaran akan tanggung jawab dan tugas mereka dari pimpinan pondok untuk mengelola dan menjaga disiplin pondok. (Mutmainnah,2022).

Referensi

Admodiwirio, Soebagio. (2010), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya).
Alwi, Hasan. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

- Amin, Haedari. (2014). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press)
- Aminudin, Rasyad. (2012). *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya).
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsini, Lia Yuliana. (2018). *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media).
- Ariroh, Een. (2012). *Peranan Pondok Pesantren Al-falah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Kec. Kairat Kab. Seram Barat, Tesis Pascasarjana*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar).
- Azizy, A. Qodri. (2012). *Memberdayakan Pesantren dan Madrasah* dalam Ismail SM (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Burhanuddin. (2014). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ernawati Giatman, Dezi Kurniawan. (2021), *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Kesiswaan*, Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Universitas Negeri Padang, Jurnal penelitian Ilmiah.
- Fitri, Kurnianingsih. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Asri Tegalgrejo Magelang*, (Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga).
- Goma, Moh. Harianto. (2018). *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Perilaku Santri di Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo, Tesis Pascasarjana*, UIN Alauddin Makassar)
- Gunawan, Ary. (2016) *Administrasi Pesantren, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- J Maleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Langgung, Hasan. (2012). *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- Mujamil Qomar. (2017). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama)
- Mulyadi. (2016). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mulyasa E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. (2016) *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana).
- Ndraha, Taliziduhu. (2017). *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nurdin, N., Scheepers, H., & Stockdale, R. (2022). A social system for sustainable local e-government. *Journal of Systems and Information Technology*, 24(1), 1-31. doi:10.1108/JSIT-10-2019-0214
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). *Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Qomar, Mujamil. (2017). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pertama).
- Rusli, R., Hasyim, M. S., & Nurdin, N. (2021). A New Islamic Knowledge Production And Fatwa Rulings: How Indonesia's Young Muslim Scholars Interact With Online Sources. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 499-518.
- Rusli, R., & Nurdin, N. (2022). Understanding Indonesia millennia Ulama online knowledge acquisition and use in daily fatwa making habits. *Education and Information Technologies*, 27(3), 4117-4140. doi:10.1007/s10639-021-10779-7
- Sarwoto. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta).
- Siagian, Sondang P. (2019). *Filsafat Administras*, (Jakarta: Haji Masagung).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 Palu.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.